



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA
DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SD KELAS V SE DABIN II
KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Muhammad Hafiz Awaludin

1401415409

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Hafiz Awaludin

NIM : 1401415409

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil
Belajar Matematika Siswa SD Kelas V se Dabin II Kecamatan
Tegal Barat Kota Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2019

Peneliti,



Muhammad Hafiz Awaludin

NIM 1401415409

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Hafiz Awaludin

NIM : 1401415409

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

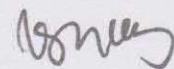
menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,

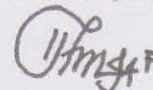
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Hafiz Awaludin
NIM 1401415409

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V Se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” karya,

nama : Muhammad Hafiz Awaludin

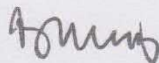
NIM : 1401415409

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

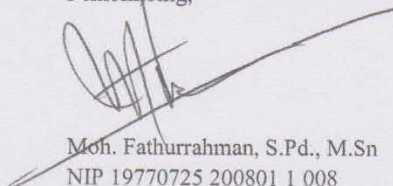
Tegal, Mei 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Pembimbing,



Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn
NIP 19770725 200801 1 008

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V Se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” karya,

nama : Muhammad Hafiz Awaludin

NIM : 1401415409

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin tanggal 17 Juni 2019.

Semarang, Juli 2019



Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd

NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Drs. Noto Suharto, M.Pd

NIP 19551230 198203 1 001

Panitia Ujian

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Drs. Suhardi, M.Pd

NIP 19570201 198103 1 006

Penguji III,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn

NIP 19770725 200801 1 008

MOTTO DAN PESEMBAHAN

MOTTO

1. Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Al Insyirah: 5)
2. “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah SWT akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)
3. Pengetahuan layaknya oksigen, sangat penting untuk kehidupan. Orang-orang seharusnya tidak menolaknya. (Alan Moore)
4. Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia. (Nelson Mandela)
5. Ibumu...ibumu...ibumu..., bapakmu..., dengan perbandingan itulah kita tahu bahwa posisi ibu begitu berarti buat kita, namun bapaklah pahlawan kehidupan, jadi pahamiilah bahwa ridha Allah merupakan ridhanya orang tua. (penulis)

PERSEMBAHAN

Untuk ibuku Sri Giarti , Bapakku Kendar, adik dan kakakku serta semua pihak yang selalu memberikan segala dukungan, semangat, dan doa.

Almamaterku Universitas Negeri Semarang yang saya banggakan.

PRAKATA

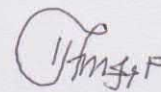
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., Dosen Pembimbing sekaligus dosen penguji tiga yang telah membimbing, mendukung, dan menyarankan untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.

6. Drs. Noto Suharto, M.Pd., Dosen Penguji satu yang telah memberikan masukan pada peneliti.
7. Drs. Suhardi, M.Pd., Dosen Penguji dua yang telah memberikan masukan pada peneliti.
8. Kepala SD se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, yang telah mengijinkan untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan Siswa Kelas V SD se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
11. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2015 yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, Mei 2019



Peneliti

ABSTRAK

Awaludin, Muhammad Hafiz. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V Se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn. 263 Halaman.

Kata Kunci : hasil belajar matematika, perhatian orang tua, motivasi belajar.

Perhatian orang tua dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki orang tua yang perhatian dan memiliki motivasi yang tinggi besar kemungkinan akan berkembang dengan baik, sehingga didalam proses belajar akan berpengaruh pada hasil belajar tersebut, khususnya hasil belajar matematika. Semakin tinggi perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa; dan (3) pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 178 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *teknik Proporsional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 123 siswa. Variabel penelitian ini adalah perhatian orang tua dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Penghitungan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 22. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis akhir yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis regresi ganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi (R), dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,188 > 1,980$) dengan besar pengaruh 12,7% ; (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,297 > 1,980$) dengan besar pengaruh 13,2%; (3) ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,516 > 3,072$) dengan besar pengaruh 16,1%. Dapat disimpulkan bahwa perlunya peningkatan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
Pengesahan Ujian Skripsi	v
Motto dan Persembahan	vi
Prakata	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Bagan	xviii
Daftar Lampiran	xix
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus	11

1.6	Manfaat Penelitian	11
1.6.1	Manfaat Teoritis	12
1.6.2	Manfaat Praktis	12
1.6.2.1	Bagi Siswa	13
1.6.2.2	Bagi Orang Tua	13
1.6.2.3	Bagi Sekolah	13
1.6.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	13

KAJIAN PUSTAKA

2.1	Kajian Teori	14
2.1.1	Pengertian Belajar	14
2.1.2	Teori Belajar Kognitif	16
2.1.3	Fase-Fase dalam Proses Belajar	17
2.1.4	Hasil Belajar	18
2.1.5	Prinsip-Prinsip Belajar.....	20
2.1.6	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar	22
2.1.7	Pengertian Pembelajaran	24
2.1.8	Pengertian Perhatian Orang Tua	25
2.1.9	Peranan Perhatian Orang Tua	26
2.1.10	Macam-Macam Perhatian	27
2.1.11	Pengertian Motivasi	28
2.1.12	Fungsi Motivasi Belajar	29
2.1.13	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar	31

2.1.14	Aktivitas Belajar Matematika	35
2.1.15	Karakteristik Siswa SD	37
2.2	Kajian Empiris	38
2.3	Kerangka Berpikir	57
2.4	Hipotesis Penelitian	60

METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	62
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	63
3.2.1	Tempat Penelitian	64
3.2.2	Waktu Penelitian	64
3.3	Populasi dan Sampel	64
3.3.1	Populasi	65
3.3.2	Sampel	66
3.4	Variabel Penelitian	69
3.4.1	Variabel Terikat.....	70
3.5	Definisi Operasional Variabel	70
3.5.1	Perhatian Orang Tua (X ₁)	71
3.5.2	Motivasi Belajar (X ₂)	71
3.5.3	Hasil Belajar (Y).....	72
3.6	Jenis dan Sumber Data Penelitian	72
3.6.1	Jenis Data Penelitian	72
3.6.2	Sumber Data Penelitian	73

3.7	Teknik Pengumpulan Data	73
3.7.1	Wawancara	74
3.7.2	Angket atau Kuisisioner	75
3.7.3	Dokumentasi	76
3.8	Instrumen Penelitian	77
3.8.1	Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua	78
3.8.2	Instrumen Variabel Motivasi Belajar	80
3.8.3	Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika	81
3.8.4	Uji Validitas	83
3.8.4.1	Uji Internal	84
3.8.4.2	Uji Eksternal	84
3.8.5	Uji Reliabilitas	86
3.9	Teknik Analisis Data	88
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	88
3.9.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Bebas	89
3.9.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Terikat	90
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	91
3.9.2.1	Uji Normalitas	91
3.9.2.2	Uji Linieritas	92
3.9.2.3	Uji Multikolinieritas	92
3.9.2.4	Uji Heteroskedastisitas	93
3.9.3	Analisis Akhir	93
3.9.3.1	Analisis Regresi Sederhana	94

3.9.3.2	Analisis Korelasi Sederhana	95
3.9.3.3	Analisis Regresi Ganda	95
3.9.3.4	Analisis Korelasi Ganda (R)	96
3.9.3.5	Analisis Determinasi (R^2)	97
3.9.3.6	Analisis Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	98

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	99
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	99
4.1.2	Deskripsi Responden	101
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	101
4.1.3.1	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika	105
4.1.3.2	Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua	109
4.1.3.3	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	113
4.1.4	Hasil Prasyarat Analisis	115
4.1.4.1	Uji Normalitas	115
4.1.4.2	Uji Linieritas	116
4.1.4.3	Uji Multikolinieritas	118
4.1.4.4	Uji Heteroskedastisitas	118
4.1.5	Uji Analisis Akhir	119
4.1.5.1	Analisis Regresi Sederhana	120
4.1.5.2	Analisis Korelasi Sederhana	125
4.1.5.3	Analisis Regresi Berganda	127

4.1.5.4	Analisis Korelasi Ganda (R)	130
4.1.5.5	Analisis Determinasi (R^2)	131
4.1.5.6	Analisis Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	133
4.2	Pembahasan	134
4.2.1	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika	134
4.2.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	141
4.2.3	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	146
PENUTUP		
5.1	Simpulan	150
5.2	Saran.....	151
5.2.1	Bagi Guru	151
5.2.2	Bagi Orang Tua Siswa	152
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	153
Daftar Pustaka		154
Lampiran		160

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	65
3.2 Hasil Penghitungan Sampel Penelitian	69
3.3 Skala <i>Likert</i>	79
3.4 Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua	79
3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	81
3.6 Hasil Penghitungan Populasi Siswa Uji Coba	82
3.7 Hasil Perhitungan Sampel Siswa Uji Coba	83
3.8 Rekap Hasil Uji Validitas Angket	85
3.9 Uji Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua	87
3.10 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	87
3.11 Pedoman Konversi Skala-5	91
3.12 Pedoman Konversi Analisis Korelasi Ganda	97
4.1 Populasi Penelitian	100
4.2 Tempat Penelitian	100
4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	101
4.4 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian	102
4.5 Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>)	105
4.6 Pedoman Konversi Skala-5	106
4.7 Frekuensi Nilai Ujian Akhir Semester 1	106

4.8	Nilai Indeks Perhatian Orang Tua	112
4.9	Nilai Indeks Motivasi Belajar	112
4.10	Hasil Uji Normalitas Data	116
4.11	Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika	117
4.12	Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika ...	117
4.13	Hasil Uji Multikolinieritas	118
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas	119
4.15	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y	120
4.16	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dan Y	123
4.17	Koefisien Korelasi	125
4.18	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	126
4.19	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y	126
4.20	Hasil Analisis Regresi Berganda	128
4.21	Hasil Analisis Korelasi Ganda	130
4.22	Hasil Analisis Determinasi X_1 terhadap Y	131
4.23	Hasil Analisis Determinasi X_2 terhadap Y	132
4.24	Hasil Analisis Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	132
4.25	Hasil Analisis Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	133

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir	59
3.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Terikat	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nama Dan Nilai Matematika Siswa Populasi Penelitian	162
2 Daftar Nama Dan Jenis Kelamin Siswa Sampel Penelitian	169
3 Daftar Nama Dan Jenis Kelamin Siswa Uji Coba	172
4 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	173
5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba)	174
6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	175
7 Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba)	176
8 Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	180
9 Hasil Uji Coba Angket	184
10 Lembar Hasil Validasi Butir Pernyataan Angket Uji Coba	192
11 Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	200
12 Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Motivasi Belajar	204
13 Output Hasil Validitas Variabel Perhatian Orang Tua	208
14 Output Hasil Validitas Variabel Motivasi Belajar	209
15 Output Hasil Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua	210
16 Output Hasil Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	211

17	Rekapitulasi Hasil Penelitian	212
18	Kisi-Kisi Angket Penelitian Perhatian Orang Tua	216
19	Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar	217
20	Angket Perhatian Orang Tua	218
21	Angket Motivasi Belajar	220
22	Lembar Jawab Angket Perhatian Orang Tua	222
23	Lembar Jawab Angket Motivasi Belajar	223
24	Nomor Butir Soal Angket Perhatian Orang Tua	224
25	Nomor Butir Soal Angket Motivasi Belajar	225
26	Tabel Pembantu Angket Perhatian Orang Tua	226
27	Tabel Pembantu Angket Motivasi Belajar	233
28	Tabel Kriteria Penilaian Hasil Belajar Matematika	240
29	Tabel Nilai Indeks Variabel Perhatian Orang Tua	241
30	Tabel Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar	242
31	Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Sampel Penelitian	243
32	Output Hasil Uji Normalitas Data	244
33	Output Hasil Uji Linieritas	247
34	Output Hasil Uji Multikolinieritas	248
35	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas	249
36	Output Hasil Regresi Sederhana	250

37	Output Hasil Analisis Korelasi Sederhana	252
38	Output Hasil Analisis Regresi Berganda	253
39	Output Hasil Analisis Deskriptif Data	254
40	Surat Ijin Penelitian Dari PGSD UPP Tegal	255
41	Surat Ijin Penelitian Dari BAPPEDA Dan Litbang	256
42	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	257
43	Lembar Dokumentasi	263

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset yang dimiliki oleh setiap bangsa. Bangsa yang besar bukanlah bangsa yang memiliki kuantitas sumber daya manusia yang melimpah, namun bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya bimbingan dalam wadah pendidikan. Pendidikan adalah proses untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan beradab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukanlah berbekal pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia kepada peserta didik. Hal ini

tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah penerapan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan akan berjalan dengan adanya pedoman dalam pelaksanaannya. Pedoman tersebut dapat dibentuk dalam sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan acuan berupa program dan alat evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 16 bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum yang sedang berjalan di Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal I Ayat 20 menyebutkan, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan”. Berdasarkan isi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diantaranya adalah proses pembelajaran. Proses

pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan adanya perhatian dari orang tua kepada peserta didik tersebut.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam mendidik anak, sehingga harus mampu menjadi teladan bagi anak tersebut. Anak juga akan meneladani sikap dan perilaku orang tuanya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab III Pasal 3 ayat I menyebutkan bahwa:

Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggungjawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: (a) diskriminasi; (b) eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual; (c) penelantaran; (d) kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan; (e) ketidakadilan; dan (f) perlakuan salah lainnya.

Anak mempunyai hak untuk mendapat asuhan dan bimbingan dari orang tuanya. Pendidikan yang diterapkan oleh orang tua sangat menentukan kepribadian anak, sehingga orang tua perlu mendidik anak dengan baik dan selalu memberi perhatian terhadap anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2013:60) yang mengatakan bahwa cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Ahmadi dan Supriyono (2013:85) menjelaskan, “orang tua yang tidak/kurang memerhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memerhatikan kemampuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya, dalam hal ini adalah bimbingan belajar.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya bukan hanya secara moril, namun juga diperlukan dukungan secara material. Agar anak dapat mencapai prestasi yang diinginkan, maka dibutuhkan perhatian. Perhatian orang tua terhadap anak sangat memengaruhi daripada hasil belajar anak, karena akan berdampak positif pada anak, anak akan memiliki motivasi belajar yang baik.

Motivasi merupakan rangsangan diri yang dipengaruhi baik dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain untuk memacu gairah dalam melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2016:5) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk melakukan tujuan. Kekuatan tersebut dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan umpan balik.

Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73) menyatakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat memengaruhi anak dalam meraih prestasi belajarnya.

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar siswa sangatlah dibutuhkan. Uno (2016:23) mengungkapkan bahwa:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2011:77-78) menjelaskan, “Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan isi subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut, diperlukan seorang guru sekolah dasar yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berusaha memberikan penguatan-penguatan kepada seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai motivasi dalam belajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Tegalsari 6 Kota Tegal dengan Naniek Nurpriyanti, S.Pd selaku guru kelas V pada hari Jum’at, 7 Desember 2018. Masalah yang ada di SD Tegalsari 6 yaitu masih banyak siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai nelayan dan buruh sehingga menuntut mereka untuk menghabiskan waktunya ditempat pekerjaan, jadi banyak siswa kelas V SD Tegalsari 6 Kota Tegal kurang termotivasi dalam belajar yang berakibat pada hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar matematika.

Observasi selanjutnya dilaksanakan di SD Tegalsari 2 Kota Tegal dengan Hastuti, S.Pd selaku guru kelas V pada hari Sabtu, 8 Desember 2018. Masalah yang ada di SD Tegalsari 2 adalah sikap siswa kurang baik, dapat terlihat dari gaya bicaranya yang bernada tinggi, bahasa yang digunakan kurang santun, dan cara bicaranya yang kurang sopan. Latar belakang siswa SD Tegalsari 2 mayoritas adalah anak dari keluarga nelayan dan mereka hidup di daerah pesisir sehingga

siswa SD Tegalsari 6 sudah terbiasa dengan pola hidup yang keras, perhatian orang tua kepada anak khususnya dalam hal pendidikan sangatlah kurang, sehingga anak kurang terbimbing saat proses belajar di rumah yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan hasil belajarnya yang rendah terutama pada mata pelajaran matematika.

Faktor kurangnya perhatian orang tua siswa dari hasil observasi peneliti yang mengarah pada keaktifan belajar di sekolah. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap siswa dapat terlihat pada saat siswa melaksanakan proses belajar di sekolah. Siswa yang mendapat perhatian lebih dari orang tuanya, maka siswa tersebut cenderung lebih bersemangat dan serius dalam belajar di sekolah. Begitu pula sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, maka siswa tersebut cenderung tidak bersemangat dan tidak serius dalam belajar di sekolah. Hasil observasi peneliti tentang perhatian orang tua yang dilihat dari keaktifan siswa ketika belajar di sekolah melalui wawancara dengan guru kelas yaitu ada 27 % dari 178 siswa yang terdapat di enam sekolah dasar penelitian. Kategori siswa yang terdapat dalam prosentase tersebut adalah siswa kurang fokus saat pembelajaran, siswa yang suka bercanda saat pembelajaran, dan siswa yang kurang fokus saat pembelajaran.

Faktor kurangnya motivasi belajar siswa dari hasil observasi peneliti yang mengarah pada kondisi psikologis siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah serta dapat diasumsikan dari dampak kurangnya perhatian orang tua yang telah dijelaskan sebelumnya. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat berdampak

pada hasil belajar yang didapatkan, maka peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variabel penelitian.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi terkait dampak dari kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Melalui wawancara dengan dengan guru kelas V dari beberapa sekolah dasar yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu rendahnya hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai matematika, nilai IPA, dan nilai bahasa Jawa yang kurang maksimal serta masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya saat Ujian Kenaikan Kelas (UKK).

Berdasarkan hasil dari observasi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang banyak terjadi di sekolah dasar khususnya di Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal adalah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal, khususnya pada hasil belajar matematika. Latar belakang mereka yang hidup di daerah pesisir sehingga mereka terbiasa dengan pola hidup yang keras. Anak tersebut masih dalam usia sekolah dasar yang cenderung akan mencontoh dari apa yang mereka lihat. Anak lebih lama menghabiskan waktunya di rumah dan anak tersebut akan mencontoh kebiasaan orangtuanya.

Penelitian mengenai perhatian orang tua pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian program magister yang dilakukan oleh Sulastri (2016) dari Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri 1*

Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean, Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian mengenai motivasi belajar pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian program magister yang dilakukan oleh Muzdalifatuz zahrotul jannah (2017) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa; (2) ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; (3) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian tentang hasil belajar pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Safitri Mujiani (2016) mahasiswa program Pascasarjana dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika*. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran model dengan kecerdasan logis matematis mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika

khususnya di sekolah dasar se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar ujian akhir semester ganjil khususnya pada tahun ajaran 2018/2019.

Beberapa kajian empiris di atas, menjadi landasan peneliti untuk meneliti pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta dapat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Masih banyak orang tua siswa yang kurang perhatian dan kurang membimbing saat siswa belajar.
- (2) Siswa kurang termotivasi saat proses belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- (3) Sebagian hasil belajar matematika siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- (4) Perilaku siswa yang masih kurang sopan ketika proses pembelajaran.
- (5) Siswa dalam berbicara menggunakan bahasa yang kurang santun dan cenderung bernada tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, yaitu SD Tegalsari 2, SD Tegalsari 6, SD Tegalsari 10, SD Tegalsari 13, SD Muarareja 1, dan SD Muarareja 2.
- (2) Variabel yang akan diteliti yaitu perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika.
- (3) Hasil belajar yang digunakan dibatasi hanya pada aspek kognitif.
- (4) Hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

- (1) Bagaimanakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
- (2) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
- (3) Bagaimanakah pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut merupakan penjabaran secara rinci mengenai tujuan penelitian:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan fokus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Jabaran tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberi pengaruh positif di lingkungan sekitarnya. Manfaat penelitian juga merupakan dampak dari hasil penelitian yang sudah diteliti dan sebagai jawaban dari tercapainya tujuan serta jawaban dari rumusan masalah. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan praktis. Penjelasan manfaat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi khususnya dibidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar, serta dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya dibidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, orang tua, guru, sekolah, dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Siswa mendapat perhatian dari orang tua.
- (2) Menumbuhkan motivasi siswa agar giat belajar.
- (3) Menumbuhkan semangat belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Orang Tua

- (1) Menambah pengetahuan dan menimbulkan kesadaran untuk selalu memberikan perhatian kepada anaknya terutama untuk giat belajar.
- (2) Membiasakan anak untuk teratur belajar dirumah.
- (3) Sebagai bahan evaluasi dalam mendidik anak di rumah.

1.6.2.3 Bagi Guru

- (1) Guru mampu memberikan perhatian yang tepat kepada siswa saat di sekolah.

- (2) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- (3) Pedoman untuk mengajak rekan guru dan orang tua siswa agar lebih memerhatikan dan memotivasi anak.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

- (1) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.
- (2) Sebagai pedoman untuk diimplementasikan kedalam program-program sekolah.

1.6.2.5 Bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan keterampilan peneliti dalam meneliti masalah pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.
- (2) Menambah pengetahuan penelliti akan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dan kerangka teoritis akan membahas tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian Teori merupakan dasar teori yang mempunyai hubungan dengan variabel-variabel penelitian sehingga digunakan sebagai bahan acuan teori pada saat proses penelitian. Didalam kajian teori ini, penulis akan menjabarkan beberapa teori diantaranya yaitu: (a) pengertian belajar; (b) teori belajar kognitif; (c) fase-fase dalam proses belajar; (d) hasil belajar; (e) prinsip-prinsip belajar; (f) faktor-faktor yang memengaruhi belajar; (g) pengertian pembelajaran; (h) pengertian perhatian orang tua; (i) peranan perhatian orang tua; (j) macam-macam perhatian; (k) pengertian motivasi; (l) fungsi motivasi belajar; (m) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar; (n) aktivitas belajar matematika; (o) karakteristik siswa SD. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana seseorang dapat menemukan jati dirinya untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Belajar juga merupakan proses usaha seseorang untuk mengubah tingkahlakunya secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri saat dilingkungan (Slameto, 2013:2).

Belajar merupakan suatu proses yang terdiri dari berbagai aktifitas seperti melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah, dan latihan yang berlangsung secara terus-menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan dalam kehidupannya (Anitah, 2008:25). Sedangkan menurut Muhibbin (2014:87) mengungkapkan, “Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran”. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah lakunya dan mendapatkan keterampilan dari hasil pengalaman sendiri dan lingkungan.

Setiap manusia pasti membutuhkan belajar, karena didalam aktivitas kehidupan, manusia akan menemui berbagai permasalahan hidup dan membutuhkan keterampilan demi berlangsungnya kehidupan yang beradap. Contoh sederhana dari pelaksanaan belajar adalah kita sebagai manusia membutuhkan makan dan minum, oleh karena itu kita membutuhkan belajar bagaimana cara memegang sendok, bagaimana cara menanak nasi, bagaimana cara merebus air yang benar, dan lain sebagainya. Bahkan semenjak manusia dilahirkan, secara alamiah manusia tersebut akan mengalami proses belajar.

Proses belajar sendiri dapat dilaksanakan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang mempunyai hak untuk mendapatkan fasilitas dan ruang untuk belajar oleh negara, sebagaimana dituliskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang berbunyi “ Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Dari sinilah penulis mengharapkan bahwa sebagai warga negara Indonesia harus memanfaatkan hak yang telah kita peroleh dan harus bersungguh-sungguh dalam menjalani proses belajar, khususnya belajar di lembaga formal atau yang biasa kita sebut dengan sekolah.

2.1.2 Teori Belajar Kognitif

Kognitif merupakan salah satu ranah dari hasil belajar. Masih banyak orang tua siswa yang menganggap bahwa tolak ukur anak dalam mencapai keberhasilan belajarnya hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja. Aspek kognitif ini diwujudkan dalam bentuk nilai/angka sebagai wujud dari hasil belajar selama anak menjalani proses pembelajaran di sekolah, padahal masih ada aspek lainnya yang juga penting sebagai tolak ukur dari hasil belajar, yaitu aspek afektif (berkenaan dengan sikap) dan aspek psikomotorik (berkenaan dengan keterampilan).

Kurt Lewin dalam Djaali (2017:75-76) mengungkapkan bahwa teori belajar *cognitif field* yaitu menitikberatkan perhatian pada perhatian pada kepribadian dan psikologi sosial siswa, karena masing-masing siswa berada dalam suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis yang mencakup perwujudan lingkungan dimana individu bereaksi, contohnya orang yang dijumpai, fungsi kejiwaan yang dimiliki dan objek material yang dihadapi. Teori ini juga mengungkapkan bahwa perubahan struktur kognitif adalah hasil pertemuan dari dua kekuatan, yaitu berasal dari struktur medan kognitif itu sendiri dan yang lainnya berasal dari kebutuhan dan motivasi internal siswa. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa peranan motivasi jauh lebih penting daripada *reward* atau hadiah.

2.1.3 Fase-Fase dalam Proses Belajar

Belajar merupakan serangkaian aktivitas yang berproses, didalam proses belajar tentu mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, menambah ilmu pengetahuan, dan membekali keterampilan pada diri siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya proses perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan tersebut akan timbul melalui fase-fase dalam proses belajar. Fase-fase yang dimaksud adalah fase yang saling berkaitan dan fungsional.

Bruner dalam Muhibbin (2014:111) berpendapat bahwa dalam proses belajar siswa menempuh tiga fase, yakni fase informasi (tahap penerimaan materi), fase transformasi (tahap perubahan materi), dan fase evaluasi (tahap penilaian materi). Fase informasi (fase penerimaan materi) adalah fase dimana siswa dibekali ilmu pengetahuan atau materi yang sedang dipelajari, diantar ilmu pengetahuan atau materi tersebut ada yang sama sekali baru dipelajari dan ada pula yang bersifat menambah, memperhalus, dan memperdalam ilmu pengetahuan atau materi tersebut. Fase transformasi (tahap perubahan materi) adalah fase dimana ilmu pengetahuan atau materi yang telah diperoleh siswa itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya dapat dimanfaatkan ke hal-hal yang lebih luas. Fase evaluasi (tahap penilaian materi) adalah fase dimana siswa tersebut dapat menilai sendiri sejauh mana ilmu pengetahuan atau materi yang telah dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Wittig (1981) dalam Muhibbin (2014:111-112) menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang berlangsung dalam proses belajar, tahapan tersebut

mencakup *acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi), *Storage* (tahap penyimpanan informasi), *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi). Tahap *acquisition* adalah tahapan dimana seseorang mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga timbul pemahaman dan perilaku baru pada dirinya. Tahap *acquisition* merupakan tahap yang paling mendasar, jika dalam tahap ini terjadi kegagalan, maka akan mengakibatkan kegagalan pada tahap-tahap berikutnya. Tahap *storage* adalah tahapan dimana seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru. Sedangkan tahap *retrieval* adalah tahapan dimana siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, seperti pada saat siswa menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses belajar (Rifa'i dan Anni, 2015:67). Hamalik (2008:31) menjelaskan bahwa "Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan". Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa berupa perubahan sikap dan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berupa bertambahnya keterampilan, ilmu pengetahuan dan sikap yang lebih baik.

Benjamin Bloom dalam Anita (2008:2.19) mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, antara lain aspek kognitif yaitu berkaitan dengan

pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif yaitu berkaitan dengan sikap siswa, dan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat Romizoswki (1982) dalam Anitah (2008:2.19) yang menyebutkan, “Skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan”.

Bloom (2013) dalam Rifa’i dan Anni (2015:68-71) menyebutkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan berpikir adalah kemampuan berpikir secara hirarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*) penilaian (*valuing*) pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Penjabaran ranah psikomotorik ini sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Misalnya didalam tujuan peserta didik, seperti menulis kalimat sempurna. Hal ini dapat mencakup ranah kognitif (pengetahuan tentang bagian-bagian kalimat), ranah afektif (keinginan untuk merespon), dan psikomotorik (koordinasi syaraf).

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang berupa bertambahnya ilmu pengetahuan (kognitif), perubahan sikap yang lebih baik (afektif), dan mendapatkan keterampilan (psikomotorik) setelah melaksanakan proses pembelajaran.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Belajar

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting menyusun prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Anitah (2008:1.9-1.14) mengungkapkan prinsip belajar menentukan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan didalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Supaya belajar terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut.

1) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dinilai lebih baik, karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

2) Perhatian

Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, guru dapat mengaitkan pelajaran dengan diri siswa itu sendiri (kebutuhan, minat, atau pengalaman siswa) dan atau menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

3) Aktivitas

Belajar merupakan aktivitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa itu tidak belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.

4) Balikan

Balikan didalam belajar sangat penting, supaya siswa segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan. Balikan dari guru sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman siswa akan pelajaran tersebut.

5) Perbedaan Individual

Individu merupakan pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memerhatikan dan melayani siswa sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Berkaitan dengan ini, catatan pribadi setiap siswa sangat diperlukan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar yang akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Dalam proses belajar terdapat banyak faktor yang memengaruhinya. Setiap siswa mempunyai kebutuhan rangsangan yang berbeda-beda. Ada siswa yang giat belajar karena faktor dari dirinya sendiri, dan ada pula yang siswa yang giat belajar karena motivasi dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2004:102) dalam syarifudin (2011:125) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor dari dalam diri organisme sendiri yang disebut dengan faktor individual dan faktor dari luar individu yang disebut faktor sosial.

Slameto (2013:54) berpendapat bahwa "faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat".

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) faktor psikologis, (2) faktor jasmaniah, dan (3) faktor kelelahan. Ketiga faktor tersebut dapat dipahami oleh orang tua, guru, ataupun praktisi pendidikan lainnya khususnya dalam membimbing anak saat belajar, sehingga orang tua, guru, ataupun praktisi pendidikan tersebut mampu menangani masalah-masalah gangguan belajar yang muncul pada saat proses belajar. Proses belajar yang benar akan menimbulkan hasil belajar yang optimal.

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jiwa. Siswa yang mengalami gangguan stres atau gangguan kejiwaan lainnya akan berpengaruh pada saat proses belajar. Siswa akan mengalami kesulitan ketika menerima materi belajar dari guru karena adanya gangguan jiwa yang dimilikinya, sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang optimal. Begitu pula sebaliknya, ketika keadaan jiwa siswa normal, maka siswa akan mudah menerima materi belajar, sehingga hasil belajar yang didapat optimal.

Faktor jasmaniah adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik seseorang. Fisik yang sempurna akan berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Siswa akan memanfaatkan semua organ tubuhnya dalam menerima rangsangan ketika belajar, sehingga hasil belajar yang didapat optimal. Namun sebaliknya, jika kondisi fisik siswa kurang sempurna/cacat, maka akan timbul kurangnya rangsangan ketika belajar, sehingga hasil belajar yang didapat kurang optimal.

Faktor kelelahan adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi badan. Faktor kelelahan juga dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan pikiran. Faktor kelelahan fisik dapat terjadi karena banyaknya aktifitas yang telah dilakukan sehingga kondisi kebugaran badan akan semakin menurun, sedangkan faktor kelelahan pikiran dapat terjadi karena banyaknya beban yang dipikirkan siswa sehingga kesegaran otaknya menurun. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar yang didapat siswa.

2.1.7 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kata yang sering didengar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dan belajar sering dikaitkan, karena kedua merupakan kegiatan yang terpadu dan memiliki tujuan yang sama, yakni mengubah tingkah laku siswa secara menyeluruh ke arah yang lebih baik.

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2015:85) menjelaskan, “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan”. Aunurrahman (2016:34) menjelaskan tentang pengertian pembelajaran yaitu suatu upaya untuk mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi siswa agar siswa dapat menerima informasi serta mengolahnya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran, peran guru hanyalah sebagai fasilitator, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut harus aktif. Keaktifan siswa akan menciptakan proses pembelajaran yang komunikatif. Siswa harus berani mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang sudah dipelajari. Siswa diharapkan untuk berani bertanya kepada guru terkait materi yang sudah dipelajari. Guru diharapkan dapat mendorong siswanya supaya melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2.1.8 Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Stern (1950) dalam Suryabrata (2013:14) menyebutkan bahwa “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”. Sagala (2012:130) juga berpendapat, “Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Sedangkan menurut Slameto (2013:105) menyebutkan, “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan suatu tindakan yang memberikan efek emosional positif, sehingga orang yang diberi perhatian akan lebih bersemangat. Perhatian dapat berupa tindakan nyata atau dapat berupa stimulus. Contoh perhatian yang berupa tindakan nyata antara lain pemberian hadiah kepada anak karena berprestasi, mendampingi anak ketika sedang belajar, pemberian fasilitas belajar kepada anak, dan lain sebagainya. Sedangkan perhatian yang berupa stimulus adalah pemberian motivasi kepada anak supaya rajin belajar.

Orang tua adalah sosok yang paling diteladani anak ketika dirumah. Pendidikan pertama yang didapatkan anak juga berasal dari pendidikan orang tuanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah suatu tindakan untuk memberikan efek positif pada diri anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi didalam hidupnya, sehingga anak merasa dimiliki dan diperhatikan oleh orang tuanya. Perhatian orang tua juga dapat mendukung anak dalam keberhasilan belajarnya.

2.1.9 Peranan Perhatian Orang Tua

Setiap orang membutuhkan perhatian dari orang lain. Perhatian tersebut bisa didapatkan dari mana saja, misalnya perhatian dari orang tua, perhatian dari saudara, atau perhatian dari orang lain. Perhatian juga bisa didapatkan dimana saja, misalnya saat berada di rumah atau saat berada di sekolah. Perhatian dapat memberikan efek positif terhadap kondisi emosional seseorang, sehingga seseorang dapat termotivasi dalam menjalani kehidupannya.

Ahmadi dan Supriyono (2013:86) menjelaskan bahwa sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Hubungan yang dimaksud disini adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Adanya kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan akan menimbulkan mental yang sehat kepada anak. Begitu pula sebaliknya, kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional *insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, dan acuh tak acuh akan akan menyebabkan hal yang serupa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa meningkatnya tingkat emosional positif pada anak dapat dipengaruhi oleh perhatian, salah satunya adalah perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua termasuk ke dalam ranah tanggapan yang positif, karena *output* dari tanggapan salah satunya dapat berupa perhatian.

2.1.10 Macam-Macam Perhatian

Sagala (2012:130) mengungkapkan macam-macam perhatian yang meliputi: (1) perhatian menurut cara kerjanya, dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian reflektif. Perhatian spontan adalah perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak yang memberikan perhatian tersebut, sehingga

terjadinya perhatian yang muncul tidaklah terduga, bahkan terjadinya perhatian tersebut tidak sadari oleh subjek. Begitu pula sebaliknya, perhatian reflektif adalah perhatian yang disengaja atau atas kehendak orang yang memberikan perhatian tersebut; (2) perhatian menurut intensitasnya, dibagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif adalah perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin. Sedangkan perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin. (3) perhatian menurut luasnya, dibagi menjadi dua yaitu perhatian terpusat atau konsentrasi dan perhatian terpancar. Perhatian terpusat atau konsentrasi adalah perhatian yang hanya tertuju pada lingkup objek yang terbatas. Sedangkan perhatian terpancar adalah perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas dan tertuju kepada bermacam-macam objek.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ada banyak macam-macam perhatian. Didalam proses pembelajaran, perlu adanya pemberian perhatian kepada siswa, sehingga guru perlu dibekali pengetahuan tentang macam-macam perhatian tersebut agar guru dapat memberikan perhatian kepada siswa dengan tepat.

2.1.11 Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2011:75) mengungkapkan, “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar

yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Hal ini sependapat dengan Uno (2016:3) yang mengungkapkan, “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Greenberg dalam Djaali (2017:101) menyebutkan, “Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”. Berdasarkan pendapat mengenai pengertian motivasi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Berdasarkan cara mendapatkannya, motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, misalnya gairah untuk berprestasi, gairah untuk mengubah taraf hidup, dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar dirinya sendiri, misalnya perhatian dari orangtua, menerima hadiah karena berprestasi, dan lain sebagainya.

Hamalik (2008:158-159) menjelaskan bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan dengan timbulnya motivasi dalam diri seseorang, yaitu sebagai berikut:

- (a) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi. perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui;
- (b) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan

lancar dan cepat akan keluar; (c) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Motivasi dibutuhkan kapan saja, sehingga pada saat di sekolah seorang guru harus pandai dalam menyikapi kebutuhan-kebutuhan siswa terutama dalam hal pemberian motivasi. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka akan timbul minat dalam kegiatan belajar tersebut. Minat inilah yang akan menjadikan siswa semangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya juga akan maksimal, khususnya hasil belajar matematika.

2.1.12 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam melakukan setiap aktivitas dibutuhkan motivasi untuk dapat menggerakkan hasrat dan semangat. Begitu pula saat melakukan proses belajar, disitulah dibutuhkan motivasi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Fungsi daripada motivasi bukan hanya sekedar pemberian semangat, melainkan lebih kepada memacu keinginan siswa untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu.

Rifa'i dan Anni (2015:100) menjelaskan tentang kelanjutan dari pentingnya motivasi dalam belajar, yang mengungkapkan bahwa:

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, pendidik selalu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Proses pembelajaran akan berlangsung, apabila siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. Bukan hanya hanya itu, demi tercapainya hasil belajar yang baik dan maksimal, siswa bukan hanya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi siswa juga harus mampu memahami dan menghayati isi dari pembelajaran tersebut, sehingga kelak siswa akan mengaplikasikan pengetahuan dari hasil belajar tersebut kedalam kehidupannya.

Sardiman (2011:85) menjelaskan tentang tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

(a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat dari beberapa ahli dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar perlu diberikan kepada siswa. Guru harus mempunyai keterampilan dalam pemberian motivasi kepada siswa. Hasil belajar siswa akan maksimal jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, sehingga proses belajar akan bermakna pada diri siswa dan siswa cenderung akan lebih mudah mengingat materi belajar tersebut.

2.1.13 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Setiap siswa membutuhkan motivasi guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Seringkali motivasi belajar ini dijadikan sebagai alasan mengapa siswa dapat meraih tujuan atau prestasi yang diinginkan. Peran guru sangatlah penting dalam pemberian motivasi terutama saat proses pembelajaran disekolah, karena motivasi itulah salah satu faktor dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh

karena itu guru dan orang tua siswa perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:101) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) penguatan. Uraianya sebagai berikut:

(1) Sikap

Sikap adalah salah satu produk dari hasil kegiatan belajar. Tujuan belajar bukan hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan juga menanamkan sikap dan keterampilan. Sikap dapat diperoleh siswa melalui pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Sikap tersebut dapat dipelajari, dimodifikasi, bahkan juga dapat diubah. Setiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk dapat belajar tentang sikap. Semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh, semakin cepat mereka mengetahui dan beralih sikap menjadi lebih baik.

(2) Kebutuhan

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang tidak pernah berakhir. Kebutuhan setiap individu juga berbeda-beda. Adanya kebutuhan ini menjadikan orang akan termotivasi dalam meraih kebutuhannya tersebut. Begitu juga dengan belajar, siswa akan termotivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat dirasakan sebelum dan/atau sesudah melakukan kegiatan belajar. Siswa mempunyai motivasi belajar karena dengan belajar mereka akan mengetahui pengetahuan yang belum pernah mereka ketahui.

(3) Rangsangan

Secara alamiah, manusia selalu mencari rangsangan. Rangsangan dapat diartikan sebagai pemicu untuk lebih aktif dalam melakukan sesuatu. Rangsangan juga bisa didapatkan melalui pengalaman. Siswa dapat mendengar bunyi-bunyian yang baru mereka dengar lalu munculah rangsangan untuk mengetahuinya, siswa melihat benda atau objek yang baru mereka lihat lalu munculah rangsangan untuk mengetahuinya, siswa mencium bau atau aroma yang baru mereka rasakan lalu munculah rangsangan untuk mengetahuinya. Rangsangan ini dapat memicu seseorang untuk termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar.

(4) Afeksi

Afeksi sangat berkaitan dengan emosional seseorang khususnya pada waktu belajar. Emosi juga merupakan penggerak utama dalam berperilaku. Emosi seseorang dapat berubah-ubah disetiap waktu. Berkaitan dengan kegiatan belajar, apabila emosi siswa bersifat positif, maka emosi tersebut mampu mendorong siswa untuk belajar dengan baik, begitu pula sebaliknya apabila emosi siswa bersifat negatif justru akan menjerumuskan kedalam tindakan negatif. Peran guru dalam poses pembelajaran sangatlah penting khususnya dalam menjaga keadaan emosional siswa agar tetap stabil yang bersifat positif.

(5) Kompetensi

Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk memiliki kompetensi. Kompetensi adalah suatu keterampilan memahami dan menguasai untuk beradaptasi dilingkungan sekitarnya. Didalam proses belajar, rasa kompetensi ini akan muncul pada diri siswa ketika pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang ditentukan. Hal ini biasanya terlihat pada akhir proses

pembelajaran, dimana siswa akan terbukti mampu atau tidaknya dalam menjawab berbagai pertanyaan dari guru.

(6) Penguatan

Penguatan merupakan suatu stimulus untuk mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan positif akan berperan sangat penting, karena akan meningkatkan respon positif seseorang dalam melakukan sesuatu. Didalam pembelajaran, guru perlu memberikan penguatan kepada siswa. Siswa akan belajar dengan usaha yang lebih tinggi dan belajar lebih efektif apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh gurunya. Pemberian penguatan dapat berupa hadiah, ucapan selamat, tepuk tangan, dan lain sebagainya.

Kebutuhan makhluk hidup sangatlah kompleks, salah satunya adalah kebutuhan akan motivasi. Kebutuhan akan motivasi inilah yang dapat membuat seseorang menjadi bersemangat dalam melakukan aktivitasnya. Seseorang akan lebih terpacu dalam memaksimalkan hasil dari aktivitasnya. Begitu juga dengan kegiatan disekolah. Siswa membutuhkan motivasi belajar dari lingkungan sekitarnya, sehingga dengan adanya motivasi belajar tersebut, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Maslow dalam Djaali (2017:101) menyebutkan beberapa kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis; kebutuhan keamanan; kebutuhan sosial; kebutuhan akan harga diri; dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Dari ke lima tingkatan tersebut dapat

dijadikan sebagai pengetahuan orang tua atau guru dalam memberikan motivasi kepada anak.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Contoh kebutuhan fisiologis antara lain makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan yang diperlukan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya. Contoh kebutuhan keamanan yaitu perlindungan dari orang tua. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk mengungkapkan dan bertindak dari dalam dirinya, seperti disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Contoh perilaku kebutuhan sosial antara lain menyukai seseorang, bermain bersama teman atau sahabat, belajar kelompok, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan dari orang lain. Contoh kebutuhan akan harga diri adalah mendapat kartu ucapan dari temannya karena telah sukses. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil dalam hidupnya. Contoh kebutuhan akan aktualisasi diri adalah menjadi motivator yang dikagumi oleh orang lain.

2.1.14 Aktivitas Belajar Matematika

Aktivitas merupakan prinsip dalam proses belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila emosi dan mentalnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran

tersebut. Wragg (1994) dalam Anurrahman (2016:36) menjelaskan pengertian belajar yaitu suatu aktivitas mental dan emosional pada diri seseorang yang didasari atau disengaja untuk memperoleh hasil belajar berupa pengetahuan maupun informasi.

Slameto (2013:36) menjelaskan, “penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda”. Pembelajaran akan lebih bermakna jika guru dapat meningkatkan kadar aktivitas saat proses pembelajaran.

Susanto (2016:188) berpendapat bahwa seseorang dikatakan belajar matematika apabila orang tersebut melakukan kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan tersebut terjadi dari belum mengetahui menjadi mengetahui, misalnya mengenai konsep matematika dan mampu menggunakannya dalam materi selanjutnya atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika guru perlu mengatur ruang kelas agar siswa dapat belajar sendiri untuk menemukan informasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika juga diperlukan keaktifan siswa karena didalamnya siswa diharapkan dapat menemukan konsep yang belum diketahui agar hasil belajar matematika dapat tercapai secara maksimal.

Dierich (1979) dalam Hamalik (2008:172-173) mengungkapkan adanya aktivitas dalam pembelajaran yang dikelompokkan menjadi delapan macam. Pengelompokan kegiatan belajar tersebut yaitu:

(1) kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar, mengamati percobaan, demonstrasi, pameran dan mengamati orang bekerja; (2) kegiatan-kegiatan lisan seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; (3) kegiatan-kegiatan mendengar seperti mendengarkan penyampaian materi, percakapan, diskusi, dan mendengarkan musik; (4) kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, karangan, laporan, rangkuman, mengerjakan tes dan angket; (5) kegiatan-kegiatan menggambar misalnya menggambar, membuat grafiik, peta, pola, dan diagram; (6) kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun; (7) kegiatan-kegiatan mental misalnya merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, dan mengambil keputusan; (8) kegiatan-kegiatan emosional misalnya mempunyai minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Sudjana (2009:61) mengatakan bahwa proses penilaian belajar mengajar yang paling utama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu, (1) saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru; (2) selalu memberikan pendapat dalam memecahkan masalah yang diberikan guru; (3) berani bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi berupa pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) dapat memberi penilaian terhadap kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang didapatkan; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Adanya aktivitas yang

yang terarah dan kondusif akan menghasilkan kualitas proses pembelajaran yang optimal, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar siswa juga maksimal.

2.1.15 Karakteristik Siswa SD

Siswa adalah individu yang memiliki ciri dan karakteristik yang khas dan berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Siswa dapat mengalami perkembangan sepanjang hayat, mulai dari lahir sampai akhir hayatnya. Perkembangan yang dialami siswa saat masuk sekolah dasar yakni berkisar usia 6 sampai 12 tahun. Anitah (2008:2.20) menjelaskan, “perkembangan siswa usia 6-12 tahun masuk pada masa pertengahan dan didalamnya memiliki fase-fase unik perkembangan yang menggambarkan peristiwa penting bagi siswa yang bersangkutan”.

Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77) menjelaskan bahwa tahap perkembangan kognitif dapat dikelompokkan menjadi empat tahap, yakni: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun). Pada tahap ini, seseorang belum memasuki usia sekolah; (2) tahap pra operasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini, seseorang memiliki kemampuan kognitif yang terbatas; (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), siswa sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah; (4) tahap operasional formal (usia 11-15), siswa sudah menginjak usia remaja. Pada tahap ini, perkembangan kognitif siswa telah memiliki kemampuan untuk menggabungkan dua ragam kemampuan kognitif, baik secara bersamaan maupun berurutan.

Desmita (2014:35) menjelaskan, “siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap akhir periode pra-operasional hingga tahap konkret operasional. Mereka belum berpikir secara abstrak”. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran harus dirancang dengan menarik, sehingga dapat bermakna bagi siswa. Aktivitas fisik dan berkelompok sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris membahas tentang hasil penelitian yang sebelumnya sudah ada dan memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Penelitian yang relevan artinya penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Labiru (2014) sebagai guru SMA Negeri 13 Jakarta berjudul *Pengaruh Layanan Konseling dan Motivasi Berprestasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi layanan konseling individu dan kelompok; (2) terdapat interaksi antara layanan konseling dengan motivasi berprestasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika; (3) hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi belajar siswa tinggi yang diberi layanan konseling individu lebih tinggi daripada layanan konseling kelompok; (4) hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi belajar

siswa rendah yang diberi layanan konseling individu lebih rendah daripada layanan konseling kelompok.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Allison Paolini (2015) dari Universitas Kean yang berjudul *Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes*. Berdasarkan hasil penelitian Survei SIR II adalah alat yang sangat efektif dalam memperoleh data. Mirip dengan praktik yang disengaja, yang mencakup mempraktikkan dan menguasai strategi yang ditunjukkan untuk memperoleh hasil positif dan menilai efektivitas layanan melalui umpan balik pemangku kepentingan, menggunakan SIR II meningkatkan efektivitas pengajaran melalui templat terstruktur dengan kategori khusus yang mencerminkan pembelajaran siswa. Instruktur yang memanfaatkan hasil SIR II untuk memandu praktik mereka mengembangkan ruang kelas yang mendorong pengajaran dan pembelajaran yang terlibat.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Gina Madiana (2016) sebagai guru Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mengoperasikan Aplikasi Presentasi dengan menerapkan model kontekstual siswa kelas 11 AP 1 SMK Negeri 3 Bandung*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar dan motivasi belajar siswa baik dilihat dari segi nilai secara individu ataupun nilai rata-rata.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Riza Fatimah Zahrah dan Tatang Herman (2016) sebagai guru SD Negeri 2 Maniskidul berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah*

Dasar Melalui Penggunaan Masalah Kontekstual Matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita dan motivasi belajar siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan masalah kontekstual matematika dan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung berdasarkan skor N-gain, ditinjau berdasarkan level kemampuan awal menyelesaikan soal cerita menunjukkan bahwa pengelompokkan berdasarkan level kemampuan awal menyelesaikan soal cerita berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita. terdapat perbedaan pengaruh peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan masalah kontekstual matematika ditinjau berdasarkan kemampuan awal menyelesaikan soal cerita (tinggi, sedang, dan rendah).

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Salmiza Saleh dan Anis Diyana Halim (2016) dari Universitas Kebangsaan Malaysia yang berjudul *The Brain Tendencies and Their Relationship with Studenta Achievement and Motivation*. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) tidak terdapat perbedaan kecenderungan otak kanan antara pelajar lelaki dan perempuan; (2) tidak terdapat perbedaan kecenderungan otak kiri antara pelajar lelaki dan pelajar perempuan; (3) tidak terdapat hubungan antara kecenderungan otak kiri atau otak kanan dengan pencapaian fisik; (4) tidak terdapat hubungan antara kecenderungan otak kiri atau otak kanan dengan motivasi belajar fisik.

- (6) Wahyullah Alannasir (2016) dari Universitas Islam Makasar berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS memiliki tahapan pembelajaran dimana, setiap pertemuan terdapat tiga tahapan utama yang dilaksanakan oleh guru yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS memberikan perubahan motivasi belajar pada siswa, terlihat dari hasil motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media animasi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebelum perlakuan berada pada kategori cukup dan setelah perlakuan motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori sangat baik; (3) Penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mannuruki.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Imam Thoha dan Dwi Wulandari (2016) dari Universitas Negeri Malang yang *The Effect of Parent Attention and Learning Discipline on Economics Learning Outcomes*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas ekonomi. Hal ini disebabkan fasilitas yang diberikan orang tua sebagai wujud perhatian kepada anak dalam bentuk kebutuhan biologis dan fisik yang berkaitan dengan pembelajaran siswa akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Implikasinya jika perhatian orang tua siswa terpenuhi maka

siswa akan belajar bersikap tenang dan siswa akan siap secara mental dan fisik untuk belajar di sekolah dan akan mendapatkan hasil yang baik.

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Emilia Fitri, Neviyarni, dan Ifdil (2016) dari Universitas Negeri Padang berjudul *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2016) dari Universitas PGRI Yogyakarta berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Kelas X SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015; (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas X SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015; (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas X SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Andi Elijah Humairah (2016) dari Universitas Negeri Makassar berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar; (2) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar; (3) terdapat pengaruh yang positif secara bersama - sama antara perhatian orangtua dan minat belajar IPS dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV, dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Anik Puspo Rini (2016) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus Yudistiro di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel} (0,352 > 0,104)$.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika Antara Pembelajaran Penemuan Terbimbing dengan Pembelajaran Menggunakan Budaya Lokal pada Materi Pokok Geometri Ditinjau dari*

Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMK. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pembelajaran penemuan terbimbing, pembelajaran menggunakan budaya lokal serta pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika pada materi pokok geometri tidak efektif ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar; (2) terdapat perbedaan keefektifan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran penemuan terbimbing dan pembelajaran menggunakan budaya lokal dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika pada materi pokok geometri ditinjau dari prestasi belajar dan tidak terdapat perbedaan keefektifan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran penemuan terbimbing dan pembelajaran menggunakan budaya lokal dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika pada materi pokok geometri ditinjau dari motivasi belajar; (3) pembelajaran menggunakan budaya lokal lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika pada materi pokok geometri ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Safitri Mujiani (2016) dari Universitas Negeri Jakarta berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) hasil belajar matematika siswa yang menggunakan media model lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media cetak, selain itu penggunaan media model berpengaruh sebesar 90,1% terhadap hasil belajar; (2) terdapat pengaruh interaksi antara pemberian media pembelajaran dan kecerdasan logis matematis terhadap

hasil belajar matematika siswa; (3) hasil belajar matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran model lebih tinggi dari siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran cetak pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi; dan (4) hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran model dengan tingkat kecerdasan logis matematis rendah tidak lebih tinggi dari hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran cetak dengan tingkat kecerdasan logis matematis rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran model dengan kecerdasan logis matematis mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Eka Satria (2016) dari *Universitas Negeri Semarang* berjudul *Hubungan Bimbingan Belajar dan Keaktifan belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Segugus Ahmad Yani Boja Kendal*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,559$ dengan signifikansi kurang dari 0,05; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,710$ dengan signifikansi kurang dari 0,05; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 70,231 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar dengan keaktifan belajar

berhubungan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD segugus Ahmad Yani.

- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2017) dari Universitas Muhammadiyah Malang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pembagian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 77,8 dan rerata hasil belajar pada siklus II menjadi 92,5. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase klasikal sebesar 56,7 % pada siklus I menjadi 29 siswa dengan persentase klasikal sebesar 87,5 % pada siklus II, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melebihi kriteria keberhasilan yaitu $>75\%$.
- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Hasgiminati (2017) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berjudul *Perhatian Orangtua terhadap Kegiatan Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa Dalam Perspektif Gender*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perhatian orangtua antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa, laki-laki mendapatkan perhatian yang lebih bagus dibandingkan perempuan.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Handayani (2017) dari Universitas Negeri Jakarta berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitiannya

menunjukkan (1) adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) adanya pengaruh langsung positif antara konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap konsep diri siswa.

- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aris Priyono dan Amanita Novi Yushita (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi; (2) terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi; (3) terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi; (4) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifatuz Zahrotul Jannah (2017) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa; (2) ada pengaruh

signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; (3) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Umam (2017) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,379 > 1,973$ dan korelasi keduanya sebesar 0,253 atau rendah ; (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,426 > 1,973$) dan korelasi keduanya dalam kategori rendah sebesar 0,274; (3) ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,505 > 3,046$) dan korelasi ganda dalam kategori rendah sebesar 0,309.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Takdir Haping (2017) dari Universitas Negeri Makassar berjudul *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pemberian *reward* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar dan terdapat pengaruh positif pemberian reward terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Ellyna Nur Rohmah (2017) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian*

Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Wonosegoro Boyolali. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 42,64% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 3,841 dan nilai thitung sebesar 7,678 dengan sig. $0,000 < 0,05$; (2) adanya pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 41,08% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dan nilai thitung sebesar 7,421 dengan sig. $0,000 < 0,05$; (3) adanya pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 64,5% yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 81,005 dengan sig. $0,000 < 0,05$.
 Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $Y = 8,576 + 3,841X_1 + 0,455X_2$.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Yayah Haryati (2018) sebagai guru SMA Negeri 6 Bandung berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Eva Pramaswari (2018) dari Universitas Negeri Surabaya berjudul *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto. Variabel

tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh sebesar 55,5 % terhadap variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.

- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Novi Dian Juniarti dan Ndara Tanggu Renda (2018) dari Universitas Pendidikan Ganesha berjudul *Penerapan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus I rata-rata hasil belajar matematika diperoleh sebesar 73,69. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar matematika diperoleh sebesar 80,22. Pada ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga terjadi peningkatan, terlihat dari perhitungan ketuntasan belajar klasikal siklus I yakni 73,91 atau berkategori cukup dan siklus II sebesar 84,78 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan, baik dari rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar klasikal siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 untuk rata-rata kelas dan prosentase 80% atau berkategori baik untuk ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Kampung Baru tahun 2017/2018.
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Rista Eviana Dewi (2017) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Hubungan Konsep Diri dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI Gugus Patimura Kobonagung Demak*. Hasil penelitiannya menunjukkan; (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dan hasil belajar matematika

dengan r hitung sebesar 0,514; (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan bimbingan belajar orang tua dan hasil belajar matematika dengan r hitung sebesar 0,4054; (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dan bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar dengan r hitung sebesar 0,5144. Simpulan penelitian ini yaitu ada positif dan signifikan konsep diri dan bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD/MI gugus Patimura Kebonagung Demak. Semua pihak baik guru maupun orang tua sebaiknya menanamkan konsep diri positif dalam diri siswa serta orang tua dapat memberikan bimbingan belajar pada siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Khoiru Nawawi (2016) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika Dan Gugus Hasanudin Kota Tegal*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,503 > 1,978$ dan korelasi keduanya sebesar 0,214 atau rendah. Besar sumbangan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 4,6%; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,522 > 1,978$) dan korelasi keduanya dalam kategori rendah (0,295). Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,7%; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil

penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,171 > 3,066$) dan korelasi ganda dalam kategori rendah ($0,295$). Besar sumbangan kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar $8,7\%$.

- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurmayasari (2017) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Hubungan Gaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak*. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar PKN dengan hasil penelitian diperoleh harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Korelasi sebesar $0,603$; (2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN dengan hasil penelitian diperoleh harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Korelasi sebesar $0,602$; (3) Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN dengan hasil penelitian diperoleh harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Korelasi sebesar $0,645$. Untuk besar sumbangan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa sebesar $41,6\%$.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Eliyana Koyimah (2016) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,72 > r_{tabel}$ $0,213$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan ingkat hubungan kuat. Koefisien (r^2) sebesar $56,6\%$, hal ini

menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh 56,6% pada hasil belajar siswa sedangkan 43,3% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar, dan lain-lain.

- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Safriyadin (2017) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Hubungan Perhatian Orang Tua, Kinerja Guru, Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Gugus Cakra Kota Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung}=0,797$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 63,5%; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung}=0,714$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 51%; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung}=0,816$ dan termasuk kategori sangat kuat serta berkontribusi sebesar 66,6%; dan (4) ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, kinerja guru, disiplin belajar dengan hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung}=0,911$ dan termasuk kategori sangat kuat serta berkontribusi sebesar 83%.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Ummul Badriyah (2017) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together di Kelas VII-A MTS Azzidin Medan T.P 2016-2017*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,2 dan sebanyak 17 siswa

(56,67 %) sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 13 siswa (43,33 %) belum mencapai ketuntasan belajar. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 2,55 yang menunjukkan kategori cukup sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 2,6 yang berkategori cukup; (2) pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 83,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,67 % atau sebanyak 26 siswa sedangkan 4 siswa (13,33 %) tidak mencapai nilai ketuntasan belajar. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 3,55 yang menunjukkan berkategori baik sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 3,5 yang berkategori baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Amna Emda (2017) dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul *A reseach about Position of Student Learning Motivation in Learning*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang untuk (1) mendorong siswa bergerak untuk mendapatkan hasil maksimal; dan (2) sebagai rujukan untuk dilaksanakan kegiatan dalam mencapai sasaran tujuan khusus. Motivasi memiliki ciri-ciri antara lain: ulet dalam menghadapi kesulitan, rajin tidak mudah bosan dan lainnya. Keberadaan motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik pada dirinya ketika ada motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran.

- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati (2018) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Kontribusi Fasilitas dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Fasilitas, dan perhatian orang tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi dengan ($\alpha = 0,05$); (2) Fasilitas, dan perhatian orang tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap motivasi dengan ($\alpha = 0,05$); (3) motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan ($\alpha = 0,05$).
- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Endah Widiarti (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 9,984 dan nilai signifikansi 0,000; (2) Terdapat pengaruh positif kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 4,487 dan nilai signifikansi 0,000; (3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai Fhitung 180,033 dan nilai signifikansi 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793 atau 79,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar 79,3%, sedangkan yang 20,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

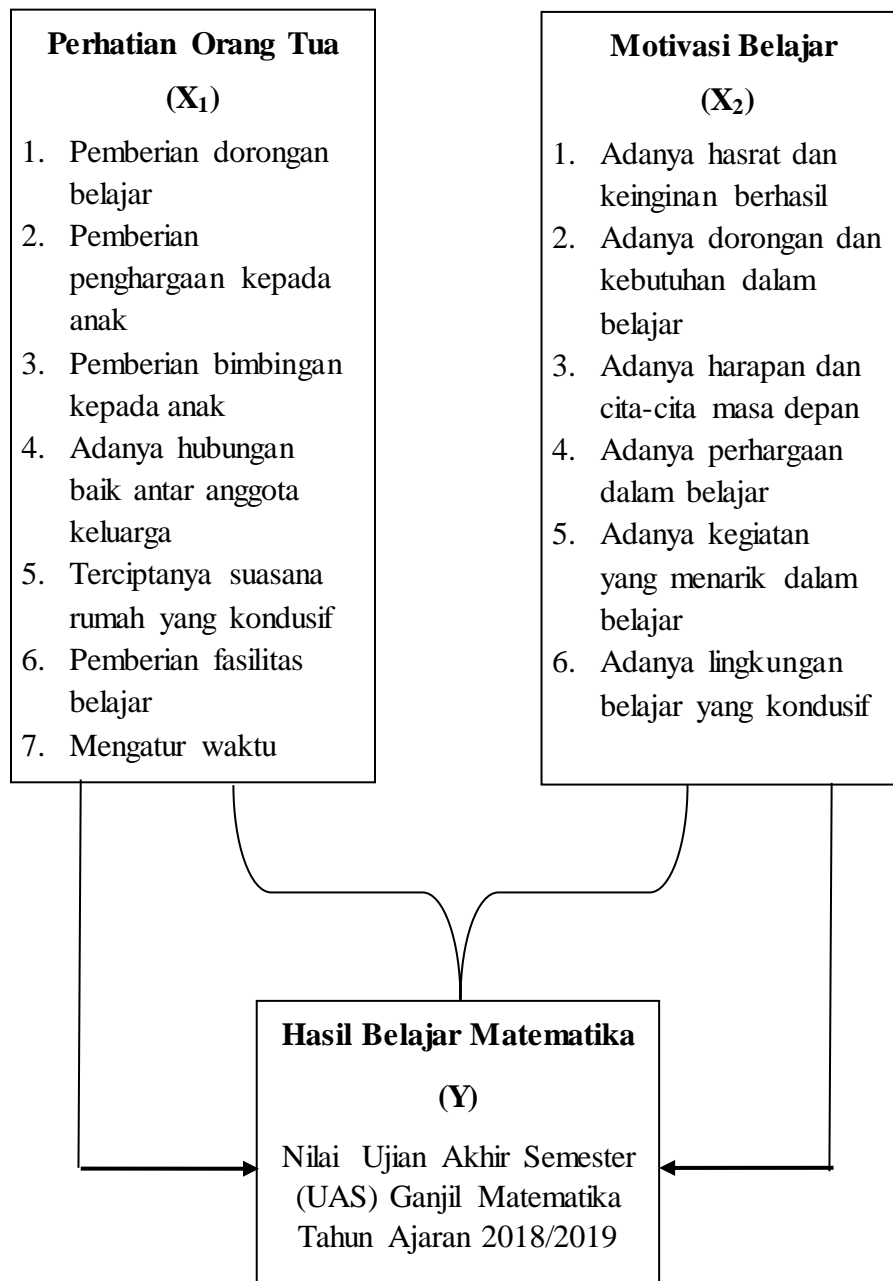
- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Tri Murtini (2017) dosen PGSD FIP Univeristas Negeri Semarang berjudul Pengembangan Perangkat Pemberlajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PGSD FIP UNNES. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) pengembangan peralatan pembelajaran matematika berdasarkan tahun 2013 dan pendidikan karakter mencapai skor hasil pembelajaran rata-rata sebesar 72,3; 2) skor rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen menggunakan peralatan pembelajaran matematika berdasarkan tahun 2013 dan pendidikan karakter lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Peneliti menemukan berbagai masalah yang terdapat dilapangan yang tak lain adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam proses belajar baik disekolah maupun dirumah, yang mengakibatkan anak kurang termotivasi dalam belajar. Permasalahan berikutnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar, siswa kurang sadar akan pentingnya berprestasi dalam belajar. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua siswa yang tergolong dalam tingkat menengah kebawah. Kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar diindikasikan

sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa terutama hasil belajar pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas V sekolah dasar.

Perhatian orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan, karena dengan adanya perhatian yang diberikan, akan timbul semangat belajar dan berprestasi dalam diri anak. Motivasi belajar juga diperlukan dalam kegiatan belajar, karena siswa akan terpacu dalam proses belajar sehingga hasil belajar yang didapat akan maksimal. Dari kedua pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini, terdapat tiga komponen yang akan diteliti, yaitu tentang perhatian orang tua siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar matematika.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2017:99). Pada penelitian ini diharapkan hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀₁** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ($\rho=0$)
- H_{a1}** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ($\rho\neq 0$)
- H₀₂** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ($\rho=0$)
- H_{a2}** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ($\rho\neq 0$)
- H₀₃** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ($\rho=0$)

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ($\rho \neq 0$)

orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika diperoleh hasil persamaan $Y' = 46,161 + 0,177X_1 + 0,208X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika perhatian orang tua mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 17,7% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Semakin baik perhatian orang tua siswa, maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, apabila motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 1%, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 20,8% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis sebagai peneliti, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, perhatian orang tua tergolong dalam kategori rendah dengan R sebesar 0,356, sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 12,7% dan 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar tergolong dalam kategori rendah dengan R sebesar 0,364, sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 13,2% dan 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD kelas V se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, perhatian orang tua dan motivasi belajar tergolong dalam kategori sedang dengan R sebesar 0,401, sedangkan kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 16,1% dan 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Sebaiknya guru selalu memberikan bimbingan kepada siswanya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru juga perlu berkomunikasi dengan orang tua siswa guna memberikan pengertian dan pemahaman supaya orang tua siswa selalu membimbing siswa ketika di rumah dan memberikan perhatian demi tercapainya perkembangan siswa yang optimal. Motivasi siswa harus selalu ditingkatkan yaitu dengan cara memberikan stimulus disela-sela kegiatan pembelajaran, penyajian pembelajaran yang menarik, atau bisa juga pemberian hadiah terutama kepada siswa yang berprestasi.

Cara meningkatkan hasil belajar, khususnya hasil belajar matematika selain peningkatan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa yaitu dengan

menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik, memberikan materi se jelas mungkin agar siswa benar-benar memahaminya. Melalui cara tersebut, peneliti berharap kualitas siswa akan bertambah baik yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

5.2.2 Bagi Orang Tua Siswa

Peran orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak, siswa lebih lama dekat dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru di sekolahnya, sehingga keberadaan orang tua diperlukan oleh anak. Perlu adanya perhatian dari orang tua terhadap anak baik di sekolah maupun di rumah, perhatian inilah yang menjadikan ada lebih merasa dimiliki. Anak juga mempunyai berbagai keperluan, khususnya keperluan sekolah, sehingga orang tua harus peka terhadap keperluan anaknya.

Perhatian orang tua akan berdampak pada perkembangan anak. Sesibuk apapun, orang tua harus tetap memerhatikan anaknya. Anak butuh perhatian, kasih sayang, dan perlindungan, serta yang lainnya yang hanya dapat didapat dari orang tuanya sendiri. Oleh karena itu, peneliti berharap perhatian orang tua terhadap anaknya harus selalu ditingkatkan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya hasil belajar matematika di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar mampu mengatasi kekurangan dengan

cara meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal Of EST*, 2(2): 81-90.
- Anitah, W. S. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badriyah, Ummul. 2017. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas VII-A Mts Aziddin Medan T.P 2016-2017". Skripsi. Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.
- Darmawan, I.G.B. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan". Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjan UNY.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Rista E. 2017. "Hubungan Konsep Diri dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI Gugus Patimura Kebonagung Demak". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2): 93 – 196.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitri, E., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. 2 (2): 84-92.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 8 (1): 127-143.
- Haping, T. 2017. "Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar". Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Haryati, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Mutu Pendidikan*. 18 (1): 53-64.
- Hasgimianti. (2017). Perhatian Orangtua terhadap Kegiatan Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa dalam Perspektif Gender. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender*. 16 (1): 56-75.
- Humairah, A. E. 2016. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN Minasa Upa Kota Makassar". Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Jannah, M. Z. 2017. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang". Tesis. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Juniarti, N, D., & Renda N, T. (2018). Penerapan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 1 (2): 155-163.
- Koyimah, Eliyana. 2016. "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Labiru. (2014). Pengaruh Layanan Konseling dan Motivasi Berprestasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Inovasi Model dalam Pendidikan*. 14 (1): 76-88.
- Madiana, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mengoperasikan Aplikasi Presentasi dengan Menerapkan Model Kontekstual Siswa Kelas 11 AP 1 SMK Negeri 3 Bandung. *Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 16 (2): 120-125.
- Mariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pembagian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2): 599-608.

- Mujjani, D. S. 2016. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.
- Murtini, dkk. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PGSD FIP UNNES. *Jurnal Kreatif* Februari 2017, 1 – 19.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nawawi, Khoiru. 2016. "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Noor, R. M. 2012. *Orang Tua Bijaksana, Anak Bahagia*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Nurmayasari, Dewi. 2017. "Hubungan Gaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Paolini, A. (2015). *Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. The journal of effective teaching*, 15(1): 20-33.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Kedua tentang Standar Nasional Pendidikan. Tersedia di <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id> (diakses 6/12/2018).
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*. 2 (2): 77-82.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyono, M, A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 15 (2): 63-77.

- Rahmawati, Desi. 2018. "Kontribusi Fasilitas dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika". Skripsi. Surakarta: Program Sarjana UMS.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rini, A. P. 2016. "Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Rohmah, E. N. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Wonorego Boyolali". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Safriyadin, 2017. "Hubungan Perhatian Orang Tua, Kinerja Guru, Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Gugus Cakra Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, S. & Halim, A.D. (2016). Kecenderungan Otak dan Hubungannya dengan Pencapaian dan Motivasi Pelajar. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 41(1): 65-70.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satria, E. F. 2016. "Hubungan Bimbingan Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Segugus Ahmad Yani Boja Kendal". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri. 2016. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri I Godean, Sleman Daerah

- Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Tesis. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syarifudin, A. (2011) Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. TA'DIB. 16 (01):125.
- Thoha, I. & Wulandar, D. (2016). The Effect of Parents Attention and Learning Discipline on Economics Learning Outcomes. *IOSR Journal of research & method in education*, 6(2): 100-104.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ulfah, M. 2016. "Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika antara Pembelajaran Penemuan Terbimbing dengan Pembelajaran Menggunakan Budaya Lokal pada Materi Pokok Geometri Ditinjau dari Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMK". Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Umam, M. K. 2017. "Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal". Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di file:///C:/Users/user/Downloads/sisdiknas.pdf (diakses 6/12/2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Online. Tersedia di <https://pjh.kemlu.go.id/files/>- (diakses 18/12/2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Online. Tersedia di (diakses 6/12/2018).
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widiarti, Endah. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajara Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Banguntapan Bantul". Skripsi: Yogyakarta: Program Sarjana UNY.

Zahrah, R, F., & Herman T. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Masalah Kontekstual Matematika. *Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 16 (2): 119-126.